

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan didapatkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam temuan dan pembahasan, dengan itu dapat ditarik kesimpulan bahwa:

#### **1) Perubahan mata pencaharian masyarakat yang terkena dampak pembangunan kawasan wisata GTK**

Banyak perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya pembangunan kawasan wisata Giri Tirta Kahuripan, seperti dari segi sosial dan ekonominya. Salah satu dampak yang terasa sangat besar adalah mata pencaharian, banyak berbagai mata pencaharian yang ada di Desa Taringgul seperti petani, pedagang, buruh, wiraswasta dan lain sebagainya. tetapi setelah adanya pembangua kawasan wisata GTK banyak mata pencaharian yang baru muncul., seperti adanya jasa kebun, jasa parkir dan pegawai GTK itu sendiri. Dari mulai jumlah mata pencaharian dan jenis mata pencaharian.

Seperti yang dikemukakan oleh KSM, TTG, SML, NG, MSB banyak perubahan yang terjadi dari segi ekonomi maupun sosial setelah adanya pembangunan kawasan wisata GTK khususnya pada bidang mata pencaharian. Pembangunan kawasan wisata itu sendiri dibangun diatas lahan pertanian yang secara otomatis telah berpengaruh terhadap daerah pertanian yang berdampak pula pada masyarakat petani. Dengan adanya pembangunan tersebut, sebagian petani kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan mereka bergeser atau beralih mata pencaharian. Menurut KSM, dan TTG mata pencaharian setelah adanya pembangunan kawasan wisata GTK bertambah seperti adanya jasa parkir, jasa kebun dan pegawai GTK itu sendiri. Jumlah per mata pencaharian keseluruhan sebelum adanya pembangunan dan setelah adanya pembangunan kawasan wisata GTK mengalami perubahan sekitar 30%. Menurut KSM, TTG, MSL, NG, MSB

menuturkan banyak masyarakat Taringgul yang mengalami perubahan khususnya pada bidang mata pencaharian, banyak masyarakat yang bergeser dari mata pencaharian yang satu yang lainnya contohnya dari petani ke jasa kebun, petani ke jasa parkir, petani ke pedagang, petani ke wiraswasta, petani ke pegawai itu sendiri, bahkan petani ke pengangguran atau tidak punya pekerjaan. Menurut mereka alasan yang melatarbelakangi masyarakat bergeser mata pencaharian salah satunya karena lahan pertanian yang dipakai untuk pembangunan GTK tersebut, dan dengan adanya pembangunan itu pula telah membuka lapangan pekerjaan yang baru dan memperluas lapangan pekerjaan.

NG dan MSB menambahkan wirausaha yang ada di desa Taringgul sangat beragam, seperti para pengusaha wanita biasanya menjual berbagai macam makanan khas daerah sana contohnya makanan simping, keripik talas, keripik pisang, keripik singkong, masnisan pala, dan lainnya. Para pengusaha pria yang ada di desa Taringgul biasanya membuka toko meubeul atau keperluan alat rumah tangga, dan sebagai tengkulak pula. TKI yang ada di desa Taringgul terbilang cukup banyak, mereka mencoba peruntungan di negara lain karena melihat dulu desanya minim potensi sehingga lapangan kerja sangat sulit dan sedikit, namun setelah adanya pembanguan kawasan wisata GTK secara otomatis dapat menciptakn lapangan pekerjaan.

## **2) Respon Masyarakat Dengan Dibangunnya Kawasan Wisata GTK**

Dengan adanya pembanguana kawasan wisata GTK tentu tidak hanya mendatangkan respon positif dari masyarakat sekitar, melainkan juga respon negatif dari masyarakatnya. Namun sebagian besar masyarakat Taringgul dengan masing-masing profesinya mengaku setuju dengan adanya pembangunan kawasan wisata GTK. Menurut KSM sebagian masyarkat setuju dengan adanya pembangunan kawasan wisata tersebut seperti halnya jasa kebun, jasa parkir, jasa ojek mengaku merasakan dampak yang positif dengan adanya pembangunan tersebut, selain membuka lapangan pekerjaan baru keuntungan yang dapat diambilpun banyak dirasakan.

Seperti yang dikemukakan oleh KSM dan TTG, lahan yang digunakan sebagai pembangunan kawasan wisata GTK dulunya adalah lahan pertanian

masyarakat, yang punya masyarakat desa Taringgul itu sendiri. Pembangunan tersebut secara otomatis telah menghilangkan pekerjaan sebagian masyarakat desa Taringgul, namun dapat menciptakan lapangan kerja, terutama untuk masyarakat desa Taringgul itu sendiri. masyarakat mayoritas menyetujui dilakukannya pembanguna tersebut karena merasakan dampak yang dapat dinikmati oleh mereka terutama dapat menaikkan perekonomian masyarakat desa tersebut.

### **3) Perubahan Yang Ditimbulkn Oleh adanya Pembangunan Kawasan GTK**

Pembangunan kawasan wisata GTK tidak hanya berdampak pada pergeseran mata pencaharian saja, ternyata perubahan dalam bidang sosial lainnya pun terjadi pada masyarakat sekitar. Perubahan sosial lainnya yang terjadi seperti tingksh perilaku masyakat dari mulai cara berpakaian, cara berkomunikasi, gaya bahasa, dan perilaku sosial lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh KSM, TTG, SML, NG, MSB banyak dampak yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan kawasan GTK selain bidang ekonomi. Sosial menjadi dampak yang terasa dengan adanya pembangunan kawasan wisata GTK. Gaya bahasa, gaya berpakain yang paling terlihat makin berubah sejak adanya pembangunan, terutama para remaja desa Taringgul yang banyak melakukan imitasi terhadap pihak luar yaitu para pengunjung kawasan wisata GTK.

Perubahan itu diperjelas oleh TTG dan SML bahwa masyarakat Taringgul banyak melakukan imitasi atau meniru-niru gaya orang lain terutama para remajanya, mungkin hal tersebut mereka anggap sebagai hal yang gaul dan hal yang baru buat mereka sehingga pantas untuk ditiru. Gadget, fashion, menjadi hal yang banyak ditiru oleh para remaja disana, mereka terlihat seperti tidak ingin kalah oleh masyarakat pendatang atau para pengunjung kawasan wisata GTK tersebut. Secara tidak langsung, hal tersebut menjadikan desa Tariggul saat ini lebih maju dan modern, karena infrastrukur dan gaya hidup masyarakat Taringgul menjadi lebih maju sejak adanya pembangunan kawasan wisata GTK, ka dalam namun gaya yg sedikit berubah atau tidak banyak mengalami perbedaan adalah dari segi bahasa. Masyarakat Taringgl masih tetap menggunakan bahasa sunda

bahasa ibu sebagai bahasa mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari.

#### **4) Perubahan Yang Terjadi Pada Lingkungan Sekitar Pembangunan Kawasan GTK**

Perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar pembangunan kawasan GTK adalah dari segi infrastruktur desa Taringgul di sekitar pembangunan GTK. Infrastruktur yang berubah adalah berupa jalan umum dan pembangunan lainnya yaitu pasar.

Seperti yang dikemukakan oleh KSM, TTG, SML, NG, MSB bahwa akses jalan desa taringgul sebelum adanya pembangunan GTK sekitar sebelum tahun 2008 itu sangat memprihatinkan karena jalan yg masih bebatuan sehingga sulit untuk di lewati. Tidak hanya bebatuan, kontur tanah yg tebal juga membuat akses jalan semakin sulit sehingga membuat kendaraan bahkan pejalan kaki sulit melwati jalan tersebut. Setelah adanya pembangunan kawasan wisata GTK infrastruktur jalan mulai diperbaiki oleh pihak GTK. Secara otomatis pihak GTK menyumbang dana untuk keperluan perbaikan jalan, karena tidak dapat dipungkiri hal tersebut juga untuk kepentingan kawasan wisata GTK juga.

NG dan MSB menambahkan perbedaan jalan sebelum diperbaiki dan setelah diperbaiki semenjak adanya pembangunan kawasan wisata GTK dapat dilihat dari lebar dan kualitas jalan tersebut, semula lebar jalan itu 3 meter, namun setelah di perbaiki menjadi 6 meter berarti nambah lahan 3 meter, menurutnya lahan lebihnya itu dibeli dari tanah warga juga yang dibeli oleh pihak GTK.

Selain inrastruktur jalan infrastruktur lainnya yang berubah adalah pasar, sebelumnya pasar belum terlalu luas dan lengkap, namun sekarang pasar itu diperluas karena jumlah permintaan dan kebutuhan yang meningkat. Sebelum pasar itu di renovasi, para pedagang di desa Taringgul banyak yang menjual dagangannya di luar desa taringgul, karena masih banyak desa – desa ttangga yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan desa ini salah satunya desa Wanayasa.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran terhadap beberapa pihak. Adapun rekomendasi dari penulis yaitu:

### **5.2.1 Implikasi**

Sehubungan dengan dampak pembangunan kawasan wisata Giri Tirta Kahuripan terhadap pergeseran mata pencaharian masyarakat Desa Taringgul Tonggoh, maka pihak Giri Tirta Kahuripan perlu untuk lebih mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dengan adanya pembangunan Giri Tirta Kahuripan tersebut agar pihak GTK bisa mempertanggungjawabkannya dan bisa lebih meminimalisasi dampak dari pembangunan tersebut. Pembangunan GTK diharapkan mampu membuat masyarakat Desa Taringgul Tonggoh lebih sejahtera dengan membuka lapangan kerja baru.

Implikasi yang diberikan melalui permasalahan ini untuk pendidikan sosiologi adalah sebagai barometer pengajaran bagi siswa dan masyarakat lainnya, agar memahami bahwa segala bentuk peristiwa didalam masyarakat adalah merupakan bagian dari kehidupan yang pasti akan terjadi di segala kehidupan seseorang maka dari itu diharapkan manusia bisa mengerti dan mengatasi segala permasalahan didalam hidupnya, seperti dalam penelitian ini bahwasanya sebuah pembangunan pasti akan menimbulkan suatu perubahan dan perubahan itu ada yang berdampak positif dan negatif.

### **5.2.2 Rekomendasi**

#### **1) Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa pendidikan sosiologi hendaknya memahami permasalahan mengenai dampak pembangunan kawasan wisata ini, karena hal ini berdampak pada keadaan sosial di masyarakat. Seperti halnya yang terjadi dalam penelitian ini, dengan adanya pembangunan kawasan wisata GTK ternyata membawa dampak sosial, salah satunya pergeseran mata pencaharian. mahasiswa sosiologi diharapkan mampu memahami dan mengkaji masalah sosial ini, agar

mereka dapat menemukan solusi dalam menghadapi dampak pembangunan bagi masyarakat.

## **2) Bagi Masyarakat**

Masyarakat hendaknya mengambil sisi negatif dengan adanya pembangunan kawasan wisata GTK tersebut, beberapa masyarakat yang kehilangan pekerjaan seharusnya bisa lebih melihat peluang yang ada untuk mendapatkan pendapatan. Dengan adanya pembangunan kawasan wisata GTK diharapkan masyarakat semakin maju dalam pola pikir dan perilaku, sebagai motivasi agar lebih memperhatikan pendidikan demi kesejahteraan sosial maupun ekonomi, karena GTK ini menuntut agar kita lebih aktif dalam bidang dan keahlian

## **3) Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan serupa hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga data yang terkumpul lebih akurat dan dapat memberikan masukan yang lebih baik untuk pendidikan sosiologi. Selain itu, dapat memilih lokasi penelitian yang lebih beragam sehingga dapat diketahui secara umum apakah setiap pembangunan di suatu pedesaan akan berdampak baik atau buruk bagi masyarakat.

## **4) Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah diharapkan dengan adanya kawasan wisata GTK tersebut di Desa Taringgul Tonggoh lebih bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Taringgul Tonggoh dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi, maka dari itu diharapkan pemerintah bisa lebih memperhatikan kemajuan Desa tersebut